

**ANALISIS PERBEDAAN SEBELUM DAN SESUDAH
PEMBERIAN KUR MIKRO DARI BANK BRI
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO
KECIL DI KABUPATEN KENDAL
(Studi Kasus: Kecamatan Kaliwungu, Kecamatan Boja, dan Kecamatan
Limbangan)**

Erliyan Lutfi Pambudi¹, Achma Hendra Setiawan^{2✉}

^{1,2} Departemen IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

✉Email: Hendra.3451s@gmail.com

Abstract

The limited capital owned by Micro and Small Enterprises in Kendal Regency is an obstacle to business development which in turn will affect the sales and also the profit obtained. With Micro People Business Credit program from BRI Bank, it is expected to have a change in impact for Micro and Small Business actors' from before obtaining Micro People Business Credit and after obtaining Micro People Business Credit from BRI Bank. Based on these reasons, this study aims to analyze the differences before and after obtaining Micro People Business Credit to the Micro and Small Business in Kendal Regency.

This study uses primary data by distributing questionnaires to 95 respondents of Micro and Small Business in Kendal Regency. In order to achieve the research objectives, this study uses a Validity Test, and Reability analysis tool to measure the accuracy of the questionnaires that have been distributed, and the Wilcoxon Signed Rank Test to determine whether there are differences due to the impact of Micro People Business Credit from BRI Bank for Micro and Small Entrepreneurs in Kendal Regency.

Validity and reliability test results show that the questionnaire has been distributed to 95 respondents is valid and reliable. The results of the Wilcoxon Signed Rank Test of 95 respondents examined showed that Micro People Business Credit from BRI Bank can help Micro and Small Entrepreneurs to increase capital, the turnover of sales, and profit. The capital increased by 97%, sales turnover increased by 65%, increase in turnover accompanied profit increased by 98% after obtaining Micro People Business Credit from BRI Bank.

Keywords: *Micro and Small Enterprises, Micro People Business Credit, Capital, Sales Turnover, Profit*

PENDAHULUAN

Sudah tidak diragukan lagi peran UMKM bagi perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, dalam kurun waktu lima tahun terakhir penyerapan tenaga kerja dalam sektor UMKM mengalami peningkatan dari sekitar 97 persen menjadi 97,22 persen. Sedangkan, kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto Nasional meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen dalam kurun waktu yang sama. Total kontribusi UMKM terhadap PDB Nasional merupakan akumulasi dari semua sektor ekonomi UMKM. Klasifikasi sektor ekonomi UMKM bertujuan untuk memudahkan perbandingan tingkat aktivitas ekonomi antar berbagai macam kegiatan. Klasifikasi sektor tersebut diantaranya

adalah (1) Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Industri Pengolahan, (4) Listrik, Gas dan Air Bersih, (5) Bangunan, (6) Perdagangan, Hotel dan Restoran, (7) Pengangkutan dan Komunikasi, (8) Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, (9) Jasa-jasa.

Kabupaten Kendal merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah, yang memiliki banyak potensi pada berbagai jenis usaha di dalamnya. Adanya potensi, prospek dan minat untuk membuka usaha baru merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan jumlah pelaku UMK yang berada di Kabupaten Kendal. Secara umum, wilayah Kabupaten Kendal terbagi menjadi tiga daerah dataran, yaitu daerah dataran rendah, daerah perbukitan dan daerah pegunungan.

Menurut Hartadi (2016) banyak pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal sehingga para pelaku UMK mengalami hambatan dalam mengembangkan usahanya. Dari 56,4 juta pelaku UMK yang ada diseluruh Indonesia, hanya 30 persen yang mampu mengakses pembiayaan. Salah satu faktor turunnya jumlah dari pelaku UMK di Kabupaten Kendal adalah kurangnya modal usaha dan susahya untuk mengakses pembiayaan sehingga membatasi ruang gerak bagi pelaku UMK dalam menjalankan usahanya. Modal akan sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya suatu usaha, untuk memproduksi suatu produk diperlukan modal untuk membantu penyediaan bahan baku. Ketika modal yang digunakan sedikit maka produk yang akan dihasilkan juga akan sedikit, begitu pula jika modal yang digunakan besar maka tidak akan menutup kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan juga besar.

Untuk mengatasi masalah modal dan pembiayaan, Pemerintah Indonesia meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2017 dan masih berjalan hingga sekarang di tahun 2019. KUR merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam mengatasi persoalan yang dialami UMKM. KUR diluncurkan untuk menjembatani kepentingan antara perbankan dengan pelaku usaha mikro yang telah feasible (layak) dari sudut pandang bisnis namun tidak bankable, karena tidak memiliki agunan yang cukup, tidak menjalankan pembukuan sebagaimana lazimnya perusahaan mapan, atau kurang memiliki pengetahuan mengenai konsep perbankan dan cara memperoleh kredit.

Penyaluran KUR dilakukan oleh sejumlah bank, bank yang ditunjuk pemerintah sebagai pelaksana program KUR yaitu: BRI, Bank Mandiri, BNI, BTN, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin. Salah satu penyaluran KUR yang paling besar adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Menurut Tribaroto (2019), KUR Mikro masih mendominasi penyaluran dari KUR BRI, dimana penyalurannya telah mencapai Rp44 triliun. KUR Mikro dari Bank BRI adalah solusi pembiayaan untuk UMK dari pemerintah sejak tahun 2016 hingga sekarang. Keunggulan pinjaman KUR Mikro Bank BRI adalah bunga rendah, hanya 7 persen efektif setahun. KUR Mikro merupakan produk pinjaman unggulan dari Bank BRI karena menawarkan bunga yang sangat rendah

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pemberian KUR Mikro Dari Bank BRI terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil di Kabupaten Kendal (Studi Kasus: Kecamatan Kaliwungu, Kecamatan Boja, dan Kecamatan Limbangan)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Permintaan

Case dan Fair (2007) mengartikan kuantitas yang diminta (permintaan) adalah jumlah atau banyaknya unit suatu produk yang akan dibeli oleh rumah tangga pada suatu periode tertentu jika rumah tangga tersebut bisa membeli semua yang diinginkannya pada harga pasar saat ini. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan rumah tangga dalam menentukan permintaannya terhadap kuantitas atau produk tertentu, yakni: (a) Harga produk yang bersangkutan, (b) Pendapatan, (c) Jumlah akumulasi kekayaan rumah tangga, (d) Harga barang dan jasa lain, (e) Selera dan preferensi, (f) Ekspektasi di masa mendatang. Selain keenam faktor tersebut, terdapat sejumlah faktor lain yang mempengaruhi permintaan. Faktor pertambahan jumlah penduduk akan mempengaruhi kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya beli dan permintaan. Selain itu, distribusi pendapatan juga berpengaruh terhadap corak permintaan berbagai jenis barang. Sejumlah pendapatan masyarakat yang tertentu besarnya akan menimbulkan corak permintaan yang berbeda apabila pendapatan tersebut diubah distribusinya

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 mengatur tentang pengertian dan hal-hal yang berkaitan dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pengertian tersebut diantaranya: (a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang, (b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang terdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil Usaha Menengah, (c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Modal

Menurut Afifah (2012) menjelaskan bahwa dalam memulai suatu usaha, modal merupakan salah satu faktor, sehingga suatu usaha tidak dapat berjalan jika tidak tersedianya modal. Ini mengartikan bahwa suatu usaha tidak akan pernah ada atau tidak berjalan tanpa adanya modal. Hal ini menggambarkan bahwa modal menjadi faktor utama dan juga sebagai faktor penentu dari kegiatan suatu usaha.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, modal didefinisikan sebagai uang pokok, atau uang yang siap dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang dan sebagainya. Definisi ini memperkuat teori lama ekonomi mikro, dimana yang berbentuk uang (*money*) adalah salah satu dari faktor produksi, selain manusia (*man*), bahan baku (*materials*), mesin (*machine*) serta prosedur dan teknologi (*method*). Dari itu jelas bahwa produksi merupakan bagian dari aktivitas perniagaan dan bisnis. pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain lain pendapatan asli daerah yang sah.

Omzet

Menurut Chaniago (1998), memberikan pendapat tentang omzet penjualan yang merupakan keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu. Menurut Swastha (1998), pengertian omzet penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan merupakan keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.

Kredit

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, disebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kredit/pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan atau investasi yang tujuan kepada UMKM-K (Usaha Mikro Kecil dan Menengah serta Koperasi) di bidang usaha produktif dan layak namun belum bankable dengan plafond pinjaman sampai dengan Rp 500.000.000,00 yang dijamin oleh perusahaan penjamin. Yang dimaksud dengan usaha produktif adalah usaha untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat memberikan nilai tambah dan dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati. Dari definisi operasional dapat ditentukan alat pengambil data yang cocok untuk dipergunakan (Marzuki, 2005). Untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti, masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian

ini meliputi jumlah modal usaha, omzet penjualan, dan laba usaha. Jumlah modal usaha diartikan sebagai jumlah bantuan finansial pelaku Usaha Mikro Kecil dalam menjalankan operasional usaha untuk memproduksi suatu produk usaha. Bantuan finansial ini berupa KUR Mikro yang dipeoleh pelaku UMK. Satuan yang digunakan untuk mengukur modal usaha adalah dalam bentuk uang nominal (Rp) yang dihitung dalam jangka waktu satu bulan. Omzet pada penelitian ini merujuk pada jumlah total produksi yang dijual dalam sebulan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil. Variabel omzet penjualan ini dihitung dengan mengalikan total produksi yang terjual dengan harga yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) sebelum memperoleh KUR Mikro dan setelah memperoleh KUR Mikro yang dihitung dalam jangka waktu satu bulan. Laba usaha dalam penelitian ini merupakan jumlah keuntungan yang diperoleh pelaku Usaha Mikro Kecil yang didapat dari total pendapatan dikurangi biaya operasional. Satuan yang digunakan untuk menyatakan laba usaha adalah rupiah (Rp) sebelum memperoleh KUR Mikro dan sesudah memperoleh KUR Mikro yang dihitung dalam jangka waktu satu bulan.

Pengumpulan Data dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil di Kabupaten Kendal dimana daerah datarannya dibagi menjadi 3 daerah dataran, yaitu di daerah dataran rendah mewakili Kecamatan Kaliwungu, di daerah perbukitan mewakili Kecamatan Boja, dan di daerah pegunungan mewakili Kecamatan yang berjumlah 1888 orang (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kendal). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling, yang merupakan teknik yang menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representif (Sugiyono, 2010).

Tujuan lainnya adalah untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik atau kriteria yang dikehendaki dalam pengambilan sampel. Adapun pertimbangan karakteristik atau kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Wilayah Kabupaten Kendal terbagi menjadi tiga daerah, yaitu daerah dataran rendah, daerah perbukitan, dan daerah pegunungan. Dari daerah dataran rendah terdiri dari 13 kecamatan, daerah perbukitan sebanyak 4 kecamatan, sedangkan daerah pegunungan sejumlah 3 kecamatan (Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kendal, 2018).
2. Setiap daerah diambil satu kecamatan untuk mewakili sampel penelitian, yaitu Kecamatan Kaliwungu mewakili daerah dataran rendah, Kecamatan Boja mewakili daerah perbukitan, sedangkan Kecamatan Limbangan mewakili daerah pegunungan.
3. UMK yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMK yang memperoleh KUR Mikro dari Bank BRI pada tahun 2017; artinya sebelum tahun 2017 adalah pra-kredit KUR Mikro dan sesudah tahun 2017 adalah pasca-kredit KUR Mikro.

Untuk menentukan besarnya sampel pada populasi ini digunakan rumus slovin :

$$n = N / (1 + N (e)^2)$$

Dimana :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan, merupakan batasan persentase kelonggaran ketelitian pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir maksimal kelonggaran yaitu sebesar 10 persen.

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel minimum adalah :

$$\begin{aligned}n &= \frac{1888}{(1+1888(0,1)^2)} \\n &= \frac{1888}{19,88} \\n &= 94,9698 \\n &= 95\end{aligned}$$

Setelah dilakukan perhitungan, jumlah sampel minimal yang didapatkan adalah 95.

Tabel 1
Jumlah Pelaku Usaha Mikro Kecil Menurut Daerah di Kabupaten Kendal

Wilayah	Kecamatan	Usaha Mikro Kecil
Dataran Rendah	Kecamatan Kaliwungu	30
Dataran Perbukitan	Kecamatan Boja	35
Dataran Pegunungan	Kecamatan Limbangan	30
Jumlah		95

Metode Analisis

Metode analisis data meliputi analisis kualitatif di mana digunakan untuk menilai objek penelitian berdasarkan sifat tertentu di mana dalam penilaian sifat dinyatakan tidak dalam angka-angka dan digunakan untuk menjelaskan analisis data yang diolah. Sebelum data dianalisis, maka kuesioner (instrumen penelitian) di uji terlebih dahulu dengan Uji Validitas dan Reliabilitas. Setelah itu data dianalisis dengan Uji Pangkat Tanda *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah memperoleh KUR Mikro yang meliputi jumlah modal usaha, omzet penjualan, dan laba usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Responden yang merupakan pelaku UMK di Kabupaten Kendal sebagian besar adalah perempuan dengan jumlah 68 orang, sedangkan laki-laki berjumlah 27 orang. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata pelaku usaha UMK di Kabupaten Kendal adalah berjenis kelamin perempuan dengan usia responden yang terdiri dari rentang usia 31 sampai dengan 55 tahun yang menunjukkan bahwa seluruh responden berada pada usia produktif.

Pendidikan terakhir responden yang memperoleh kredit terbanyak adalah berpendidikan terakhir SD dan SMA sebanyak 30 orang, sedangkan responden yang memperoleh kredit yang paling sedikit adalah berpendidikan terakhir Strata 1

sebanyak 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha UMK di Kabupaten Kendal umumnya memiliki pendidikan yang relatif rendah dan pengetahuan yang dimilikipun terbatas.

Sebagian responden dengan lama usaha UMK yang paling banyak adalah lama usaha yang sudah berjalan kurang dari 5 tahun dan lama usaha yang sudah berjalan antara 6 sampai 10 tahun, masing-masing sebanyak 21 orang. responden yang jenis bidang usaha yang paling terbesar di Kecamatan Kaliwungu adalah jenis bidang usaha sembako sebesar 12 responden, di Kecamatan Boja adalah jenis bidang usaha snack dan makanan ringan sebesar 9 responden, dan di Kecamatan Limbangan adalah jenis bidang usaha sembako sebesar 10 responden.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengujian Uji Validitas

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Muatan Faktor	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Modal	Modal Sebelum	0,965	0,000	Valid
	Modal Sesudah	0,991	0,000	Valid
Omzet	Omzet Sebelum	0,990	0,000	Valid
	Omzet Sesudah	0,995	0,000	Valid
Laba	Laba Sebelum	0,977	0,000	Valid
	Laba Sesudah	0,994	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah.

Dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan modal usaha memiliki muatan faktor lebih besar dari 0,32 dan memiliki Pearson Correlation 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semua item dalam semua variabel dapat dikatakan valid sehingga memenuhi syarat validitas.

Pengujian Uji Reliabilitas

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel Penelitian	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Modal Usaha	0,860	Reliabel
2	Omzet	0,952	
3	Laba Usaha	0,869	

Sumber: Data Primer yang diolah.

Dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha modal usaha sebesar 0,860, cronbach alpha omzet penjualan sebesar 0,952, cronbach alpha laba usaha sebesar 0,869. Hal ini menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel penelitian lebih besar dari 0,60 (cronbach alpha $> 0,60$), sehingga variabel penelitian yaitu modal usaha, omzet penjualan, dan laba usaha dapat dikatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur.

Pengujian Uji Reliabilitas

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel Penelitian	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Modal Usaha	0,860	
2	Omzet	0,952	Reliabel
3	Laba Usaha	0,869	

Sumber: Data Primer yang diolah

Dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha modal usaha sebesar 0,860, cronbach alpha omzet penjualan sebesar 0,952, cronbach alpha laba usaha sebesar 0,869. Hal ini menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel penelitian lebih besar dari 0,60 (cronbach alpha > 0,60), sehingga variabel penelitian yaitu modal usaha, omzet penjualan, dan laba usaha dapat dikatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur.

Pengujian Uji Pangkat Tanda Wilcoxon

Tabel 3
Hasil Uji Pangkat Tanda Wilcoxon pada Variabel Modal Usaha
Test Statistics^a

	modalsd - modalsbl
Z	-8,198 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber: Data Primer yang diolah.

Dapat diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) dari uji pangkat tanda Wilcoxon pada variabel modal usaha sebelum dan sesudah memperoleh KUR Mikro dari Bank BRI adalah 0.000. Karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) dibawah tingkat signifikansi 0.05 atau $0.000 < 0.05$, maka sesuai dengan pengujian statistik yang kita gunakan maka H_0 di tolak dan menerima H_1 . Hal ini berarti adanya perbedaan modal usaha secara signifikan antara sebelum dan sesudah memperoleh KUR Mikro dari Bank BRI.

Tabel 4
Hasil Uji Pangkat Tanda Wilcoxon pada Variabel Omzet Penjualan
Test Statistics^a

	omzetssd - omzetsbl
Z	-8,149 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

-
- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 - b. Based on negative ranks.

Sumber: Data Primer yang diolah.

Dapat diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) dari uji pangkat tanda Wilcoxon pada variabel omzet penjualan sebelum dan sesudah memperoleh KUR Mikro dari Bank BRI adalah 0.000. Karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) dibawah tingkat signifikansi 0.05 atau $0.000 < 0.05$, maka sesuai dengan pengujian statistik yang kita gunakan maka H_0 di tolak dan menerima H_1 . Hal ini berarti adanya perbedaan omzet penjualan secara signifikan antara sebelum dan sesudah memperoleh KUR Mikro dari Bank BRI.

Tabel 5
Hasil Uji Pangkat Tanda Wilcoxon pada Variabel Laba Usaha
Test Statistics^a

	labassd - labasbl
Z	-8,198 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	,000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Sumber: Data Primer yang diolah.

Dapat diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) dari uji pangkat tanda Wilcoxon pada variabel laba usaha sebelum dan sesudah memperoleh KUR Mikro dari Bank BRI adalah 0.000. Karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) dibawah tingkat signifikansi 0.05 atau $0.000 < 0.05$, maka sesuai dengan pengujian statistik yang kita gunakan maka H_0 di tolak dan menerima H_1 . Hal ini berarti adanya perbedaan laba usaha secara signifikan antara sebelum dan sesudah memperoleh KUR Mikro dari Bank BRI.

Analisis Deskriptif Perubahan Variabel Penelitian

Bantuan kredit KUR Mikro dari Bank BRI memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan modal usaha, omzet penjualan, dan laba usaha pada pelaku usaha UMK. Dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pada variabel modal usaha, omzet penjualan, dan laba usaha. Pada variabel modal usaha sebelum memperoleh KUR Mikro dari Bank BRI bernilai rata-rata sebesar Rp 9.758.000,00 menjadi sebesar Rp 19.252.105,26 sesudah memperoleh KUR Mikro dengan persentase perkembangan yaitu 97 persen. Variabel omzet penjualan usaha UMK sebelum memperoleh KUR Mikro dari Bank BRI mengalami perkembangan dari bernilai rata-rata sebesar Rp 26.200.000,00 dan sesudah memperoleh KUR Mikro menjadi bernilai rata-rata sebesar Rp 43.233.684,21 dengan persentase perkembangan yaitu 65 persen. Perkembangan variabel omzet penjualan usaha UMK menyebabkan adanya perkembangan pada laba usaha yaitu sebelum memperoleh KUR Mikro dari Bank BRI bernilai rata-rata sebesar Rp 10.461.702,13 dan sesudah

memperoleh KUR Mikro mengalami peningkatan menjadi bernilai rata-rata sebesar Rp 20.762.765,96 dengan persentase perkembangan yaitu 98 persen.

Sebagian responden sebanyak 65 responden menggunakan sendiri berupa tabungan mereka miliki sebagai modal awal untuk memulai usaha. Kemudian 8 responden biaya dari orang tua, dan 5 responden meminjam dari saudara. Hampir keseluruhan responden menggunakan modal usaha sendiri sebagai modal awal usaha sehingga setelah berjalannya usaha, keuntungan yang diperoleh akan dinikmati sendiri tidak perlu ada pengembalian kepada pihak lain dan tidak ada biaya administrasi atau bunga.

Beragam hambatan muncul ketika seseorang memerlukan modal usaha seperti yang dialami oleh para responden, sebanyak 12 responden menyatakan bahwa hambatan dalam mencari balik modal usaha, lalu sebanyak 11 responden menyatakan bahwa mengalami sepi pelanggan atau pengunjung, kemudian sebanyak 10 responden menyatakan bahwa mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan sebagian besar menyatakan tidak ada hambatan dalam mencari modal usaha yang sebesar 52 responden.

Pemberian modal tambahan berupa KUR Mikro dari Bank BRI telah memenuhi sebagian besar kebutuhan pelaku usaha UMK, yaitu sebanyak 81 responden mengatakan bahwa bantuan KUR Mikro sudah memenuhi kebutuhan untuk tambahan modal bagi usaha mereka, dan sisanya sebanyak 14 responden lainnya belum merasa terpenuhi dengan adanya KUR Mikro. Hal ini dikarenakan KUR Mikro yang dipinjam tidak hanya digunakan untuk modal usaha saja, tetapi juga untuk keperluan konsumsi.

Berbagai cara dilakukan oleh pelaku UMK untuk meningkat omzet penjualan mereka. Cara lain dilakukan responden untuk meningkatkan omzet penjualan yaitu sebagian besar responden menggunakan cara dengan menjaga kualitas produk sebanyak 32 responden, lalu 28 responden menggunakan cara dengan menambah variasi jualan, sebanyak 15 responden dengan cara menambah jumlah kuantitas dagangan, dan sebanyak 9 responden tidak menggunakan cara lain karena responden mengalami kesulitan untuk meningkatkan omzet penjualan.

Penggunaan KUR Mikro selain untuk modal usaha sebanyak 16 responden juga menggunakannya untuk biaya pendidikan anak, dan 30 lainnya tak hanya untuk modal saja melainkan untuk kebutuhan sehari-hari, namun kebutuhan tersebut tidak diketahui seberapa besar jumlah penggunaannya, karena mereka cenderung mencampuradukkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya dan 49 responden yang tidak menggunakan bantuan KUR Mikro untuk konsumsi, hal ini dikarenakan bahwa bantuan KUR Mikro dari Bank BRI digunakan responden untuk modal usaha dan untuk mengembangkan usahanya, terkadang melakukan pengecekan apakah KUR Mikro tersebut benar-benar digunakan untuk modal usaha.

Pencapaian laba usaha yang besar sangat diinginkan oleh setiap pelaku usaha, berbagai cara dilakukan agar memperoleh laba yang besar atau paling tidak bisa “balik modal”, sama halnya dengan para responden dalam penelitian ini. Sebagian besar responden yang menerima KUR Mikro sudah mencapai target dari laba usaha yang diinginkan yaitu sebesar 92 responden, sedangkan 3 responden masih belum mencapai target dari laba usaha yang diinginkan. Hal tersebut terjadi karena terdapat pelaku usaha yang merasa belum mencapai target laba usaha yang diinginkan.

Pelaku usaha UMK sering mengalami hambatan dalam meningkatkan laba usaha sesuai dengan targetnya, penyebabnya ada beberapa hal. Hambatan yang paling utama dan dirasakan oleh 18 responden adalah ketika adanya persaingan usaha dengan jenis usaha yang sama seperti jajanan, toko sembako, dan sebagainya, lalu sebanyak 12 responden mengalami sepi pelanggan/pembeli karena dampak dari persaingan usaha itu sendiri, sebanyak 11 responden mengalami dampak terjadinya kenaikan harga barang dagangan, mereka mengalami kesulitan karena jika mereka turut meningkatkan penjualannya akan menurun, kemudian 11 responden mengatakan susah mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas, dan 43 responden tidak mengalami hambatan dalam meningkatkan laba usaha sesuai target.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji pangkat tanda *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada variabel modal usaha antara sebelum dan sesudah memperoleh KUR Mikro dari Bank BRI. Adapun kenaikan modal usaha sesudah adanya KUR Mikro dari Bank BRI adalah sebesar 97 persen. Hasil uji pangkat tanda *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada variabel omzet penjualan antara sebelum dan sesudah memperoleh KUR Mikro dari Bank BRI. Adapun kenaikan omzet penjualan sesudah adanya KUR Mikro dari Bank BRI adalah sebesar 65 persen. Hasil uji pangkat tanda *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada variabel laba usaha antara sebelum dan sesudah memperoleh KUR Mikro dari Bank BRI. Adapun kenaikan laba usaha sesudah adanya KUR Mikro dari Bank BRI adalah sebesar 98 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Rifda Zahra. 2012. *Analisis Bantuan Modal Dan Kredit Bagi Kelompok Pelaku Usaha Mikro Oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang*.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kabupaten Kendal Dalam Angka*: Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. 2015. *PROFIL BISNIS USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)*. Jakarta.
- Case, Karl E. Fair, Ray C. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Chaniago 1998. *Koperasi di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal. 2018. *Buku Data Kependudukan Tahun 2018*.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kendal. Potret Wilayah Kabupaten Kendal 2018. *POTRET WILAYAH KABUPATEN KENDAL*.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kendal. 2018. *DATA UMKM KABUPATEN KENDAL TAHUN 2018*.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Swastha, Basu DH. Irawan. 1998. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty. Yogyakarta.